

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan misi pemenuhan tenaga pendidik yang terampil dan terdidik secara profesional. Guru sebagai salah satu faktor utama dalam lembaga ini memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing serta melatih siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana yang di harapkan.

Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan di ruangan kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. pembelajaran seharusnya di pahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. (Dunn dalam Huda 2014). Pengajaran menjadi adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar (Borish dalam Huda 2007).

Hasil belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Selain itu belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang belajar, bukan perubahan tentang pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam pembentukan sikap.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan non sosial, selain itu faktor kemampuan, ada juga faktor motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu : faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan psikologis (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). Faktor dari luar siswa yaitu : lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu pembelajaran dikatakan berhasil, bila guru dalam mengajar dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, saran untuk mengekspresikan dirinya. Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Jika guru mampu menguasai proses pembelajaran khusus yang menyangkut model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pada materi maka hasil belajar siswa akan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Suwawa pada minggu pertama bulan februari 2017 bahwa proses pembelajaran belum maksimal, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hasil yang ditemui bahwa dari 27 siswa yang ada, baru 11 siswa atau 40,74% yang sudah memenuhi KKM dan sisanya 16 siswa atau 59,25% yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran ini di sebabkan karena Masih terjadi berbagai masalah pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi seperti siswa yang belum faham materi yang diajarkan karena siswa hanya diam tidak mau bertanya pada guru atau kepada temannya sehingga nilai siswa setelah evaluasi tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan. Selain itu perhatian siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih kurang sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. dari masalah-masalah diatas, maka peneliti memberikan alternatif dengan cara menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*.

*Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *TPS* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk

merespon dan saling membantu serta guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami (Trianto, 2012: 81).

*Think Pair Share (TPS)* memiliki keunggulan yaitu memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dan memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar dan memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Think Pair Share (TPS)* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurang perhatian siswa pada proses pembelajaran
2. Siswa sulit memahami materi yang diajarkan

3. Keaktifan siswa kelas X APK A di SMK Negeri 1 Suwawa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah.
4. Penggunaan model dalam proses belajar mengajar belum bervariasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu "apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X APK A di SMK Negeri 1 Suwawa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* di kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### 1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai salah satu alternative untuk memudahkan guru dalam menanamkan konsep kepada peserta didik sehingga permasalahan hasil belajar ekonomi siswa dapat teratasi.

### 1.5.2.2 Bagi Peserta Didik

Sebagai wahana dalam proses meningkatkan keaktifan, motivasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa.

### 1.5.2.3 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui adanya perubahan dalam proses belajar-mengajar ketika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.